



Bakal Operasikan Empat Insinerator Sampah

DLH Kota Jogja Jadwalkan Mulai Bulan Januari 2025

JOGJA - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja bakal mengoperasikan mesin pembakar sampah atau insinerator mulai awal 2025 mendatang. Upaya tersebut diharapkan menjadi salah satu solusi penanganan sampah yang saat ini tengah dihadapi.

Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Jogja Lusiningsih mengatakan, mesin ini akan dioperasikan di tempat pengolahan sampah milik Pemkot Jogja di Sitimulyo, Piyungan, Bantul dan Giwang.

Diharapkan operasional empat mesin insinerator itu dapat membantu penanganan sampah di Kota Jogja.

Sehingga mulai tidak ada lagi penumpukan pada depo-depo maupun sampah liar yang kerap muncul pada pinggir-pinggir jalan.

Meskipun demikian, diakui, dalam proses penanganan sampah pemkot tidak bisa bekerja sendiri. Oleh karena itu, pemkot juga berharap ada peran aktif dari masyarakat dan pelaku usaha di Kota Jogja untuk membantu pengurangan produksi sampah. "Sebagaimana diketahui Kota Jogja kan juga kota tujuan wisata, sehingga produksi sampah wisata juga kami awasi," ujar Lusi, kemarin (4/12).

Dalam upaya penanganan sampah di Kota Jogja juga diperlukan proses dan tahap yang panjang. Sehingga, DLH Kota Jogja akan terus melakukan evaluasi agar permasa-

lahan sampah bisa segera ditangani.

Disinggung soal target penuntasan masalah sampah apakah bisa selesai tahun ini, Lusi enggan mengiyakan. Sebab hingga sekarang pemkot masih terus berproses untuk mencapai target yang sudah ditentukan. "Sampah kan produksinya setiap hari jadi kami melakukan evaluasi juga setiap hari. Meskipun kami juga punya lima titik unit pengolahan sampah, kami juga harus mendorong masyarakat, misal melalui bank sampah," katanya.

Anggota Komisi B DPRD Kota Jogja Krisnadi Setyawan menyampaikan, penanganan persoalan sampah harus disikapi secara serius, berkelanjutan dan melibatkan partisipasi masyarakat. Dia menilai, persoalan sampah saat ini

sudah perlu ditanggapi sebagai bentuk bencana ekologi. Yakni bentuk kegagalan manusia menjaga dan mengelola lingkungan agar tetap lestari.

Krisnadi menilai, keterbatasan lahan dan pola buang sampah tercampur yang terjadi di Kota Jogja juga harus segera diantisipasi. Upayanya dapat dilakukan dengan menghadirkan teknologi dan sistem baru pemilahan sampah berbasis masyarakat.

"Keberhasilan konsep Bank Sampah tidak boleh berhenti menjadi seremonial dan formalisasi kelembagaan saja, harus diperkuat dengan norma hukum kewajiban pemilahan sampah organik dan anorganik sejak dari rumah tangga," tegas anggota dewan dari Partai Gerindra ini. **(inu/din/by)**



IRWAN NURWANTO/RADAR JOGJA

Sampah kan produksinya setiap hari jadi kami melakukan evaluasi juga setiap hari. Meskipun kami juga punya lima titik unit pengolahan sampah, kami juga harus mendorong masyarakat, misal melalui bank sampah."

LUSININGSIH
Sekretaris Dinas Lingkungan
Hidup Kota Jogja

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005